

IMPROVISASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN UNTUK EFEKTIVITAS PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

Ahmad Faiz Mahbubi Addaraini¹, Nuril Mufidah²

¹ Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

² Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: ahmadfaizma376@gmail.com¹, nurilmufidah86@uin-malang.ac.id²

Received: Desember 2021

Accepted: Juni 2022

Published: Juni 2022

Abstract: During this pandemic, many lecturers improvise in learning management because teaching no longer runs with a standard system but runs more flexibly based on conditions in the field. Included in the learning of management courses for class E MPBA UIN Malang, which is the goal to be described in this study. This research includes descriptive qualitative research, data collection techniques using interviews and observations, while data analysis in this study uses spiral analysis techniques where the authors reinterpret the data found repeatedly and adjust the results to the research objectives. The results of this study indicate; 1) the learning planning stage in this course is declared effective because it does not burden students and helps them complete research articles more quickly, 2) the organizing or class management stage is declared effective because it can maintain optimal learning conditions online, 3) the implementation stage is declared less effective because the use of WhatsApp groups reduces students' enthusiasm in working on articles, and 4) the evaluation stage, is declared effective because it meets the principles in the theory of evaluation of learning outcomes which consist of the overall principle, the principle of continuity, and the principle of objectivity.

Keywords: learning management, program management, Arabic education

Abstrak: Pada masa pandemi ini, Banyak dosen melakukan improvisasi dalam pengelolaan pembelajaran karena pengajaran tidak lagi berjalan dengan sistem yang baku melainkan berjalan dengan lebih fleksibel berdasar pada kondisi yang ada dilapangan. Termasuk pada pembelajaran matakuliah manajemen program kelas E MPBA UIN Malang, yang menjadi tujuan untuk dideskripsikan pada penelitian ini. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi, sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik spiral analisis dimana penulis menafsirkan kembali data yang ditemukan secara berulang-ulang dan menyesuaikan hasilnya dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan; 1) tahap perencanaan pembelajaran pada mata kuliah ini dinyatakan efektif karena tidak memberatkan mahasiswa serta membantu mereka menyelesaikan artikel penelitian dengan lebih cepat, 2) tahap pengorganisasian atau pengelolaan kelas, dinyatakan efektif karena dapat memelihara kondisi belajar yang optimal secara daring, 3) tahap pelaksanaan dinyatakan kurang efektif karena penggunaan grup whatsapp menurunkan semangat mahasiswa dalam mengerjakan artikel, dan 4) tahap evaluasi, dinyatakan efektif karena memenuhi prinsip-prinsip dalam teori evaluasi hasil belajar yang terdiri dari prinsip keseluruhan, prinsip kesinambungan, dan prinsip objektivitas.

Kata Kunci: manajemen pembelajaran, manajemen program, pendidikan bahasa Arab

A. Pendahuluan

Fenomena pembelajaran bahasa Arab masih hangat diperbincangkan. Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk beragama islam paling banyak didunia dimana bahasa pengantarnya adalah bahasa Arab. Bahasa Arab awalnya diajarkan untuk memahami agama islam dan pembelajaran yang berlangsung didalamnya menggunakan manajemen pondok pesantren. Seiring perkembangan zaman, pembelajaran bahasa Arab juga berlangsung secara intensif di perguruan tinggi di Indonesia apalagi di perguruan tinggi yang bernafaskan islam.¹ Pembelajaran bahasa Arab diajarkan dengan berbagai macam metode dan dikemas dalam berbagai macam bentuk mata kuliah, salah satunya adalah mata kuliah manajemen program pendidikan bahasa Arab. Kunci keberhasilan eksistensi bahasa Arab ini terletak pada transformasi manajemen pembelajaran didalamnya yang mampu membawa bahasa Arab diterima dikalangan umum.

Pengertian manajemen pembelajaran menurut George R. Terry adalah suatu proses yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.² Maka, definisi dari manajemen pembelajaran bahasa Arab adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan oleh suatu lembaga atau individu untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab yang baik, yaitu terciptanya suasana belajar seefektif mungkin yang dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam menguasai dan mempelajari bahasa Arab secara maksimal. Dosen, mahasiswa, dan bahan ajar merupakan unsur yang dominan dalam proses pembelajaran.³ Namun, jika proses mengajar itu ditinjau dari segi kegiatan dosen, maka terlihat bahwa dosen adalah unsur utama yang terlibat dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran.

E. Mulyasa menyatakan bahwa dosen merupakan faktor utama keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar. Sebagai perencana, dosen hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para mahasiswa, merumuskan tujuan pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang tepat.⁴ Sebagai organisator, dosen hendaknya dapat mengkondisikan kelas sedemikian rupa agar proses pembelajaran nantinya dapat berjalan dengan lancar. Sebagai pelaksana, dosen hendaknya

¹ Besse Wahida, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Terhadap Problematika Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab Di IAIN Pontianak)," *Jurnal Al-Astar STAI Mempawah* 7, no. 1 (2017): hlm. 44.

² George R. Terry and Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, trans. GA Ticoalu (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 10.

³ Titik Andriyaningsih, "Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri Tahun 2015/2016" (Tesis, IAIN Surakarta, 2017), hlm. 19.

⁴ Enco Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 222.

menerapkan strategi pengajaran dengan maksimal dan berimprovisasi jika diperlukan dalam mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai evaluator, dosen harus dapat menetapkan teknik evaluasi yang tepat dan sesuai dengan mahasiswa untuk mengukur keberhasilan mereka dalam proses-proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ditentukan sebelumnya. Itu lah empat proses dalam manajemen pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh dosen untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif.⁵

Adapun batasan penelitian ini adalah mata kuliah manajemen program kelas E MPBA UIN Malang, sehingga objek penelitian ini adalah dosen pengampu mata kuliah ini dan mahasiswa kelas E MPBA UIN Malang. Alasan peneliti mengambil batasan mata kuliah ini karena keunikan manajemen didalamnya, yaitu menyatukan dua dosen dalam satu paruh waktu dimana mata kuliah lain meletakkan dua dosen dalam dua paruh waktu yang berbeda. Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah semoga dapat menjadi roll model atau contoh improvisasi dalam mengajar disekitar lingkungan UIN Malang atau kampus lain yang memiliki karakter yang sama dengan UIN Malang. Maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana manajemen pembelajaran pada mata kuliah Manajemen Program di kelas E MPBA UIN Malang berdasarkan konstekstualisasi dosen?”. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran pada mata kuliah Manajemen Program kelas E MPBA UIN Malang”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif karena mendeskripsikan manajemen pembelajaran pada mata kuliah manajemen program kelas E MPBA UIN Malang. Taylor dan Bogdan mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶ Adapun tehnik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan teknik wawancara langsung pada narasumber, yaitu mahasiswa kelas E MPBA UIN Malang serta dosen mata kuliah manajemen program. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik spiral analisis dimana penulis menafsirkan kembali hasil pembacaan dari sumber rujukan dan data yang ditemukan secara berulang-ulang dan menyesuaikan hasilnya dengan tujuan penelitian.⁷

⁵ Siti Susanti, “Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Di Madrasah Aliyah (MA) Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung” (UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 3.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 4.

⁷ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Antara Lima Pendekatan*, trans. Ahmad Lintang Lazuardi, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 254.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis akan menyajikan data serta analisisnya tentang manajemen pembelajaran mata kuliah manajemen program di kelas E MPBA UIN Malang. Penelitian ini dilakukan saat pandemi covid 19, sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara tatap muka dikelas, melainkan secara daring melalui aplikasi ZOOM, Whatsapp, dan E-Learning UIN Malang. Secara garis besar, perkuliahan di MPBA UIN Malang menerapkan dua dosen dalam satu mata kuliah yang sama. Dosen pertama akan memulai perkuliahan saat awal semester dan kemudian akan digantikan oleh dosen kedua setelah ujian tengah semester. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan observasi langsung pada saat pembelajaran berlangsung serta melakukan wawancara dengan menyebarkan angket kepada narasumber melalui aplikasi *Whatsapp*, kemudian dituliskan secara deskriptif. Seperti yang sudah dijelaskan diawal, bahwasannya manajemen pembelajaran terbagi menjadi empat tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga hasil penelitian ini dituangkan dalam empat poin sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Setelah melakukan observasi, peneliti menemukan data bahwa dosen pada matakuliah manajemen program kelas E MPBA UIN Malang melakukan perencanaan sebelum pembelajaran. Adapun perencanaan pada umumnya bisa berbentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau lainnya sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan konteks mengajar. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh dosen pada mata kuliah manajemen program kelas E MPBA UIN Malang adalah menyusun RPP dan menyusun jadwal absen pada sistem E-Learning UIN Malang. Seperti yang tertera pada hasil wawancara peneliti kepada Dr. Nuril Mufidah, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah manajemen program sebagai berikut: *"Iya, saya melakukan perencanaan sebelum mengajar dengan membuat RPP"*.⁸

Adapun RPP yang dimaksud memuat alokasi waktu dan tema-tema yang harus dipresentasikan oleh mahasiswa setiap minggunya. Tema-tema tersebut adalah; 1) *Mafhum Idaroh Barnamij Ta'lim Al Lughoh Al Arobiyah*, 2) *Wadhoif Al Idharoh Wa Mukawwanatuha*, 3) *Takhtit Barnamij Ta'lim Al-Lughoh Al Arobiyah*, 4) *Tandzim Barnamil Ta'lim Al-Lughoh Al Arobiyah*, 5) *Tanfidz Barnamij Ta'lim Al-Lughoh Al-Arobayah*, 6) *Muroqobah Barnamij Ta'lim Al-Lughoh Al-Arobiyah Wa Taqwimuhu*, 7) *Idaroh As-Shoff Fi Ta'lim Al-Lughoh Al-Arobiyah*, 8) *Idaroh Jaudah Ta'lim Al-Lughoh Al-Arobiyah*, 9) *Idaroh Tarqiyah Kafa'ah Mu'allim Al-Lughoh Al-Arobiyah*, 10) *Idaroh Barnamij Ta'lim Al-Luhoh Al-Arobiyah Fil Madaris*, 11) *Idaroh Barnamij Ta'lim Al-*

⁸ Hasil wawancara dengan Dr. Nuril Mufidah, M.Pd pada tanggal 08 Oktober 2021

*Lughoh Al-Arobiyah Fil Ma'ahid, dan 12) Idaroh Barnamij Ta'lim Al-Lughoh Al-Arobiyah Fi Al-Jami'at.*⁹

Perencanaan menurut George R. Terry adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁰ Dalam PP RI no. 19 tahun 2005 tentang standard nasional pendidikan menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran tertuang dalam silabus yang memuat 6 unsur, yaitu tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.¹¹ Berdasarkan teori perencanaan diatas, maka seorang dosen harus melakukan tahap perencanaan sebelum melakukan pembelajaran.

Pada minggu pertama, dosen memberikan pengantar tentang materi mata kuliah, perkenalan diri serta memberikan RPP melalui grup *whatsapp*. Setelah dosen membagikan tema-tema tersebut, mahasiswa mulai membentuk kelompok-kelompok presentasi dan memulai presentasi pada minggu kedua. Adapun presentasi yang dilakukan, mahasiswa membuat makalah dan PPT atau *power point* yang sudah diberi suara presentator, sehingga tidak perlu adanya presentasi langsung melalui ZOOM atau media lainnya dikelas. Mulai pada minggu kedua ini sampai seterusnya terdapat dua kali presentasi, yaitu pada hari senin dan jum'at, sehingga mahasiswa harus menyetor tugas-tugas presentasi mereka pada hari tersebut.

Ini adalah perbedaan tahap perencanaan pada mata kuliah ini dengan mata kuliah yang lain. Adapun mata kuliah yang lain melakukan presentasi mengikuti jadwal yang sudah diprogram oleh jurusan yaitu sekali dalam seminggu. Namun, dosen pengampu mata kuliah manajemen program melakukan improvisasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Adapun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada matakuliah ini, selain untuk menguasai materi, adalah untuk menerbitkan artikel jurnal pada akhir perkuliahan, sehingga tugas presentasi di percepat pengerjaannya dari awal perkuliahan agar mahasiswa punya waktu yang

⁹ Nuril Mufidah, "RPP Mata Kuliah Manajemen Program MPBA" (UIN Malang, 2021).

¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 17.

¹¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan," Jakarta. *Departemen Pendidikan Nasional*, 2005, hlm.15.

cukup untuk konsultasi dalam pengerjaan artikel mereka. Improvisasi ini menimbulkan perbedaan pendapat mahasiswa, seperti pada cuplikan wawancara berikut:

"Mengerjakan dua artikel dalam satu minggu itu tidak memberatkan mahasiswa karna dikerjakan kelompok"¹²

Berdasarkan pendapat mahasiswa diatas, perencanaan pembelajaran pada mata kuliah manajemen program kelas E MPBA UIN Malang, dinyatakan efektif karena tidak memberatkan mahasiswa serta membantu mereka menyelesaikan artikel penelitian dengan lebih cepat. Tahap perencanaan yang dilakukan dosen pada matakuliah ini telah sesuai dengan unsur-unsur yang ada pada teori perencanaan pembelajaran. Adapun unsur-unsur tersebut telah termuat pada RPP matakuliah dan pada saat pengarahannya hari pertama, yang terdiri dari tujuan pembelajaran yaitu membuat artikel penelitian, menetapkan metode mengajar yaitu menggunakan teknik konsultasi dengan media Whatsapp Grup dan aplikasi ZOOM, dan menetapkan penilaian dari tugas-tugas yang sudah dikerjakan sampai akhir semester. Inilah perencanaan pembelajaran yang berlandaskan teori sehingga improvisasi dan implementasinya dilapangan bisa berjalan lancar. Pembuatan perencanaan pembelajaran yang berlandaskan teori juga menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan bisa mengakomodir kebutuhan mahasiswa serta mencapai tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang materi yang diajarkan. Oleh karena itu, pembelajaran akan berjalan dengan efisien dan efektif jika melakukan improvisasi didalamnya dan sesuai dengan teori manajemen dalam perencanaannya.

2. Pengorganisasian Pembelajaran

Setelah melakukan observasi, peneliti mendapatkan data bahwa sebelum memulai pembelajaran, dosen membuat grup WA untuk mata kuliah manajemen program dan mengumumkan jadwal masuk pertama melalui aplikasi ZOOM. Pada saat jadwal masuk tersebut, dosen memperkenalkan diri dan begitu juga semua mahasiswa. Hal hal yang ditanyakan meliputi nama, asal daerah, dan alumni. Setelah semuanya memperkenalkan diri, dosen memberikan pengarahannya berupa judul-judul yang harus didiskusikan setiap minggunya oleh mahasiswa yang telah beliau ketik dalam bentuk *word* dan dikirimkan ke grup WA kelas. Beliau juga membagi mahasiswa beberapa kelompok dan bentuk tugas akhir yang mulai harus dikerjakan oleh mahasiswa, yaitu berupa artikel penelitian. Setelah pengarahannya selesai, dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya tentang materi dan setelah itu beliau menutup pertemuan pertama ini. Inilah pengorganisasian kelas yang dilakukan oleh

¹² Hasil wawancara dengan Khairul Anwar mahasiswa kelas E MPBA UIN Malang pada 10 Oktober 2021

dosen untuk memberikan kejelasan tentang materi dan jalannya matakuliah kedepan sehingga perkuliahan bisa berjalan dengan efektif.

Pengorganisasian kelas seperti ini penting dilakukan dengan tatap muka untuk membangun ikatan atau *chemistry* yang kuat antara mahasiswa dan dosen. Meskipun melalui ZOOM, mahasiswa sudah merasa cukup untuk saling berkenalan dengan dosen karena aplikasi ZOOM sudah bisa menayangkan gambar wajah masing-masing. Saat jadwal masuk pertama tersebut, mahasiswa akhirnya mengetahui jalannya perkuliahan pada matakuliah ini adalah dengan melakukan sesi konsultasi setiap minggunya untuk menyelesaikan artikel penelitian. Oleh karena itu, meskipun jalannya perkuliahan nantinya tidak harus tatap muka melalui ZOOM, melainkan cukup menyetorkan *progress* artikel setiap minggunya, pengorganisasian kelas harus tetap diselenggarakan dengan tatap muka melalui aplikasi ZOOM.

Setelah melakukan pengarahannya tersebut, dosen memberikan improvisasi dalam pengorganisasian kelas, yaitu menyatukan dosen paruh dua, yaitu Ustadz Danial Hilmi, M.Pd. Secara umum, semua matakuliah di UIN Malang memiliki 2 dosen pada 1 matakuliah. Dosen pertama akan mengajar dari awal semester sampai jadwal ujian tengah semester atau UTS, sedangkan dosen kedua akan mengajar setelah waktu UTS sampai jadwal UAS. Oleh karena itu, dosen yang pertama kali mengawali perkuliahan disebut dengan dosen paruh pertama dan dosen yang mengajar setelah UTS disebut dengan dosen paruh kedua. Namun dosen matakuliah manajemen program ini, menyatukan kedua dosen tersebut dalam satu waktu secara bersamaan, sehingga dosen paruh pertama dan kedua memberikan materi dan mengarahkan kelas secara bersamaan pada saat awal semester. Tujuan dari penyatuan ini adalah agar konsultasi artikel mahasiswa bisa dibagi kepada kedua dosen

Penyatuan kedua dosen ini menimbulkan perbedaan pendapat dikalangan mahasiswa. Sebagian mahasiswa ada yang setuju dan sebagian lagi ada yang tidak setuju dengan penyatuan tersebut. Diantara yang tidak setuju, mengemukakan pendapat sebagai berikut;

*"Penyatuan dua dosen pada satu waktu ini tidak efektif karena sering menimbulkan perbedaan konsep antar dosen"*¹³

Pernyataan saudara Agus Wahid tersebut menunjukkan adanya perbedaan pendapat diantara kedua dosen. Salah satu contoh kasusnya adalah ketika dosen paruh pertama memberikan instruksi untuk meniadakan pertemuan via ZOOM tiap minggunya dikarenakan mahasiswa telah membuat video presentasi, dosen paruh kedua menyarankan untuk diadakan

¹³ Hasil wawancara dengan Agus Wahid Hasan Mahasiswa Kelas E MPBA UIN Malang pada tanggal 12 November 2021

pertemuan via ZOOM. Saat pertama kali dosen paruh kedua dimasukkan kedalam grup kelas *Whatsapp* dan mahasiswa mulai mengirimkan tugas makalah dan video presentasi mereka, beliau mengomentari tugas tersebut dan lantas menyarankan untuk diadakannya pertemuan via ZOOM agar pemberian saran dan komentar dosen bisa lebih jelas dan efektif. Dalam kasus tersebut, mahasiswa memilih diam karena saat pengarahan materi pertama, dosen paruh pertama menginstruksikan tidak perlu diadakan pertemuan via ZOOM sehingga membuat mahasiswa kebingungan. Adapun yang setuju dengan penyatuan dosen tersebut, mengemukakan pendapat sebagai berikut;

“Penyatuan ini tidak masalah karena bisa saling melengkapi dan menutupi kekurangan dosen masing-masing”.¹⁴

Meneruskan kasus diatas, setelah mahasiswa bingung dengan perbedaan pendapat tersebut, akhirnya dosen paruh kedua langsung menginstruksikan satu pertemuan via ZOOM dengan langsung mengirimkan *link* ZOOM di grup kelas. Pertemuan tersebut diadakan untuk memberi pengantar sekilas tentang matakuliah manajemen program dan memberi masukan terhadap makalah dan video presentasi yang sudah dikerjakan mahasiswa. Pertemuan itu juga merupakan pertemuan pertama tatap muka via ZOOM antara dosen paruh kedua dan para mahasiswa. Setelah pertemu selesai, akhirnya tugas untuk mahasiswa berjalan seperti sebelumnya dan konsultasi artikel penelitian kepada kedua dosen pengampu. Maka, pengorganisasian kelas seperti ini menjadi lebih efektif dan efisien karena kedua dosen saling memberi masukan dan arahan untuk mencapai tujuan pembelajaran baik bagi dosen maupun mahasiswa.

Menurut Syaiful Sagala pengorganisasian adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menciptakan kerja sama antara para pekerja sehingga semua pekerjaan dapat diselesaikan dengan efektif dan efisien guna mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Kepala sekolah akan menentukan pelaksana tugas dengan jelas kepada setiap personil sekolah sesuai bidang. Karena ini dilakukan oleh kepala sekolah, maka guru hanya satu dari beberapa unit yang diberikan tugas dan tanggungjawab masing-masing oleh kepala sekolah. Maka, sebagian pengamat pendidikan juga mengungkapkan bahwa manajemen dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya memiliki tiga kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun aspek-aspeknya, antara lain; 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan,

¹⁴ Hasil wawancara dengan Fatimatuzzahro Mahasiswa Kelas E MPBA UIN Malang pada tanggal 12 November 2021

keuangan, dan personel, 2) Membuat struktur sekolah, 3) Mengadakan latihan untuk perkembangan guru, dan 4) Memotivasi dan mengawasi guru.¹⁵

Sedangkan guru dalam hal pengorganisasian disini maksudnya adalah pengelolaan kelas atau manajemen kelas. Menurut Alben Ambarita manajemen kelas adalah proses mengorganisasi dan mengkoordinasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶ Maksud mengkoordinasi disini adalah guru harus menciptakan pola kegiatan yang berbeda-beda sesuai dengan keadaan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Adapun pengelolaan kelas menurut Sardiman adalah penyediaan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar sehingga guru harus mengatur tata ruang kelas, membuat struktur kelas, menegakkan kedisiplinan, menentukan metode pengajaran, menentukan tugas, dan melakukan penilaian.¹⁷ Oleh karena itu, guru tidak hanya mengajar tetapi juga bertindak sebagai pengelola kelas. Adapun tujuan dari pengelolaan kelas adalah agar peserta didik dapat terfasilitasi secara maksimal dan membina hubungan yang baik antara guru dan peserta didik sehingga terciptalah kondisi kelas yang kondusif saat proses pembelajaran.¹⁸

Berdasarkan teori pengelolaan kelas diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dosen paruh pertama melakukan pengelolaan kelas diatas adalah untuk memelihara kondisi belajar yang optimal secara daring. Maka dalam hal ini, beliau menyatukan dua dosen dalam satu waktu agar mahasiswa terfasilitasi secara maksimal dalam hal konsultasi pengerjaan artikel mereka. Andaikan tidak adanya penyatuan dosen ini, maka para mahasiswa akan mengantri lebih lama untuk konsultasi dikarenakan semua mahasiswa berkonsultasi pada satu dosen yang sama. Oleh karena itu, diperlukan dosen paruh kedua untuk bergabung lebih awal agar mahasiswa bisa berkonsultasi kepada dua dosen sehingga konsultasi bisa berjalan lebih cepat dan lebih efisien.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah melakukan observasi, peneliti menemukan data bahwa pelaksanaan pembelajaran matakuliah manajemen program pada masa pandemi ini berjalan dengan dua tahap. Tahap pertama adalah pengerjaan makalah dan tahap kedua adalah pengerjaan artikel. Pada tahap pertama, mahasiswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dimana setiap kelompok berisi 2 orang. Tiap kelompok membuat makalah dan video presentasi tentang tema-tema yang sudah

¹⁵ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 143.

¹⁶ Alben Ambarita, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 37.

¹⁷ A. M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 169.

¹⁸ Rury Sandra Dewi, "Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Muntilan" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hlm. 17-20.

ditentukan sebelumnya oleh dosen paruh pertama. Setiap kelompok harus mengirimkan tugas mereka sesuai urutan, yaitu kelompok satu mendapat urutan pertama, kelompok dua mendapat urutan kedua dan seterusnya. Dalam satu minggu terdapat dua kelompok yang harus mengirimkan tugas mereka, yaitu pada hari senin dan jum'at. Setelah tugas dibagikan di grup *whatsapp*, dosen paruh kedua mengomentari dan memberi masukan perihal isi dari makalah dan video presentasi mahasiswa. Pelaksanaan tahap pertama ini selesai dalam waktu 4 minggu karena kelompok mahasiswa berjumlah 8 kelompok dan setiap minggu 2 kelompok harus mengirimkan tugas. Setelah semua kelompok selesai mengirimkan tugas, maka lanjut pada tahap kedua.

Pada tahap kedua, setiap mahasiswa membuat satu artikel dengan tema bebas yang harus dikonsultasikan kepada kedua dosen. Maka, mahasiswa dibagi menjadi dua kelompok besar dengan jumlah yang sama yang masing-masing kelompok dibina oleh masing-masing dosen dalam hal konsultasi artikel. Adapun tenggat waktu pengerjaan artikel ini adalah sebelum UAS sehingga mahasiswa memiliki waktu sekitar 4 bulan untuk konsultasi. Pelaksanaan konsultasi artikel sampai saat ini cukup lancar dan tidak ada kendala apapun kecuali dari diri pribadi masing-masing mahasiswa. Masalah yang timbul dari diri mahasiswa adalah rendahnya semangat dalam hal konsultasi artikel mereka. Sebagian dari mereka dapat memberikan hasil tulisan artikel setiap minggunya, akan tetapi sebagian mereka juga ada yang tidak bisa menyelesaikannya. Rendahnya semangat ini timbul dari jalannya konsultasi yang tidak melalui tatap muka via ZOOM akan tetapi hanya melalui via grup *whatsapp*, seperti yang dijelaskan oleh narasumber berikut: "*Konsultasi artikel berjalan kurang efektif karna tidak via ZOOM*".¹⁹ Oleh karena itu, disarankan untuk semua perkuliahan daring agar melakukan pertemuan via ZOOM karena pertemuan via *whatsapp* yang selama ini banyak digunakan menyebabkan merosotnya semangat dari mahasiswa.

Menurut Abdul Majid pelaksanaan pembelajaran adalah inti dari kegiatan belajar mengajar.²⁰ Pada jenjang pendidikan sebelum perkuliahan atau disekolah, pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi 3 tahap, yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Tahap pembukaan yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar, tahap inti adalah tahap ketika proses pemberian materi, sedangkan tahap penutup adalah tahap ketika pembelajaran akan berakhir.²¹ Meski demikian, para dosen tidak semuanya menerapkan

¹⁹ Hasil wawancara dengan Julisal Farah Mahasiswa PBA Kelas E MPBA UIN Malang pada tanggal 23 Oktober 2021

²⁰ Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, hlm. 165.

²¹ Buang Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 36-37.

pelaksanaan pembelajaran seperti diatas, melainkan melakukan improvisasi mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adapun contohnya seperti yang terjadi pada matakuliah manajemen pembelajaran dikelas E MPBA UIN Malang ini dimana dosen tidak melakukan pertemuan tatap muka setiap minggunya sehingga pelaksanaan pembelajaran pada matakuliah ini tidak bisa dianalisis seperti tahap-tahap diatas.

Oleh karena itu, tahap pembukaan pada matakuliah ini adalah ketika dosen memberikan pengarahan matakuliah pada saat pertemuan pertama, tahap inti pada matakuliah ini adalah mahasiswa mulai mengerjakan tugas makalah dan tugas artikel, sedangkan tahap penutup pada matakuliah ini adalah ketika mahasiswa mengumpulkan tugas artikel pada dosen disaat akhir semester. Pendapat peneliti ini juga didukung dengan pendapat Abdul Majid dimana inti pelaksanaan pembelajaran pada matakuliah ini adalah pengerjaan makalah dan artikel mahasiswa. Berdasarkan dari pendapat mahasiswa diatas juga pelaksanaan pembelajaran pada matakuliah ini berjalan kurang efektif karena penggunaan grup *whatsapp* menurunkan semangat mahasiswa dalam mengerjakan artikel.

4. Evaluasi Pembelajaran

Setelah melakukan observasi, peneliti menemukan data bahwa evaluasi pembelajaran matakuliah manajemen program pada masa pandemi ini dilakukan dengan penilaian makalah, video presentasi dan artikel mahasiswa. Makalah dan video presentasi telah selesai dikerjakan oleh mahasiswa pada bulan pertama perkuliahan sedangkan atikel masih dalam tahap pengerjaan sampai akhir perkuliahan. Pada akhir perkuliahan, mahasiswa harus menyelesaikan artikel mereka dan menyetorkannya pada dua dosen pembimbing, yaitu Dr. Nuril Mufidah, M.Pd dan Dr. Danial Hilmi, M.Pd. Setelah disetorkan, artikel akan dikoreksi dan dikembalikan kembali kepada mahasiswa untuk direvisi. Proses revisi ini akan berlangsung berulang-ulang sampai hasil artikel yang diinginkan oleh masing-masing dosen pembimbing tercapai. Setelah revisi selesai dan artikel dinyatakan layak untuk diterbitkan, mahasiswa kemudian mencari situs jurnal-jurnal untuk menerbitkan artikel mereka.

Untuk sistem penilaian ini, semua mahasiswa setuju dengan nilai yang didapat akan bergantung pada semua tugas yang sudah dikerjakan, yaitu makalah, video presentasi, dan arikel. Oleh karena itu, tidak ada komentar apapun atau perbedaan pendapat dikalangan mahasiswa mengenai sistem penilaian ini. Adapun nilai yang akan didapatkan oleh mahasiswa, akan tercantum pada alamat siacad masing-masing mahasiswa. Siacad atau sistem informasi akademik merupakan sistem yang mengolah data dan melakukan proses kegiatan akademik yang melibatkan antara mahasiswa, dosen, dan administrasi akademik. Beberapa fasilitas yang

disediakan oleh Siakad adalah informasi registrasi, biodata mahasiswa, jadwal kuliah, hasil belajar, rekapitulasi nilai akademik, serta statistic data lainnya. Adapun dosen akan menuliskan nilai nilai yang didapat mahasiswa pada siakad masing-masing.²²

Nilai yang didapat mahasiswa berupa angka, antara A – E dengan nilai A mewakili angka 90-99/100, nilai B mewakili angka 80-89/100, nilai C mewakili angka 70-79/100, nilai D mewakili angka 60-69/100, dan nilai E mewakili angka 50-59/100. Mahasiswa yang mendapat nilai antara A – C dinyatakan lulus matakuliah ini, sedangkan mahasiswa yang mendapat nilai D – E dinyatakan tidak lulus matakuliah ini. Nilai tersebut akan diberikan pada mahasiswa setelah jadwal UAS selesai secara keseluruhan di UIN Malang. Nilai yang akan didapat mahasiswa tergantung pada pengerjaan semua tugas dan merupakan hak prerogatif dosen yang tidak bisa diganggu gugat. Oleh karena itu, mahasiswa harus semangat dalam mengerjakan semua tugas pada masa pandemic ini yang dilaksanakan secara daring, agar mahasiswa tidak kecewa dengan nilai akhir yang akan didapat nantinya.

Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh mahasiswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh dosen. Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa banyak perolehan mahasiswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran, sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.²³ Lebih jelasnya, evaluasi hasil belajar disebut dengan evaluasi sumatif seperti pelaksanaan UAS (Ujian Akhir Semester),²⁴ sedangkan evaluasi pembelajaran disebut dengan evaluasi formatif seperti apersepsi yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum memulai pembelajaran.²⁵ Oleh karena itu, kedua evaluasi ini juga dilakukan oleh dosen namun berbeda tujuan.

²² Herleni, Maris. "Sistem Informasi Akademik STIKES Petintis Padang". *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan Universitas Negeri Padang 2018*. <https://media.neliti.com/media/publications/293758-sistem-informasi-akademik-siakad-stikes-79612b9b.pdf> (Diakses pada 20 November 2021)

²³ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 156.

²⁴ Mohammad Soleh Hamid, *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 95.

²⁵ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 102.

Dalam matakuliah ini, evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi hasil belajar karena dosen hanya mengambil nilai mahasiswa dari tugas-tugas telah yang dibuat diakhir pembelajaran. Menurut Sudirman, tujuan evaluasi hasil belajar adalah 1) mengambil keputusan tentang hasil belajar, 2) memahami peserta didik, dan 3) memperbaiki program pengajaran,²⁶ sedangkan menurut M. Chobib Thoha, tujuan evaluasi hasil belajar adalah 1) mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik, dan 2) mengukur keberhasilan mereka baik secara individual maupun secara kelompok.²⁷ Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan evaluasi hasil belajar adalah untuk melakukan penilaian dengan memberikan ujian kepada mahasiswa diakhir pembelajaran sedangkan tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mencari kekurangan proses pembelajaran yang dijalankan oleh dosen.

Cara menentukan efektif tidaknya evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh dosen adalah mengukurnya dengan prinsip-prinsip evaluasi hasil belajar. Prinsip-prinsip evaluasi hasil belajar menurut Anas Sudijono ada 3, yaitu prinsip keseluruhan, prinsip kesinambungan, dan prinsip objektivitas. Prinsip keseluruhan maksudnya adalah bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh, dan menyeluruh. Prinsip kesinambungan maksudnya bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah jika dilaksanakan secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu. Prinsip objektivitas mengandung makna bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah jika dapat terlepas dari faktor-faktor subjektif.²⁸

Berdasarkan teori diatas bisa disimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh dosen pada matakuliah manajemen program ini bisa dikatakan efektif karena memenuhi prinsip-prinsip evaluasi hasil belajar. Evaluasi matakuliah ini memenuhi prinsip keseluruhan karena penilaiannya diambil dari setiap tugas-tugas yang telah diberikan, yaitu makalah, video presentasi, dan artikel. Evaluasi matakuliah ini memenuhi prinsip kesinambungan karena setiap tugas yang diberikan berkaitan antara satu dengan yang lain. Evaluasi matakuliah ini memenuhi prinsip yang terakhir yaitu prinsip objektivitas karena penilain diambil berdasarkan hasil murni dari tugas yang telah dikerjakan oleh mahasiswa dan bukan dari perspektif pribadi dosen. Oleh karena itu, tahap evaluasi hasil belajar dari matakuliah ini secara keseluruhan bisa dikatakan efektif.

²⁶ Sudirman, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 242.

²⁷ M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 8.

²⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 31-33.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan diatas, maka penelitian ini akan menyimpulkan dari segi efektif dan tidaknya dari masing-masing tahap perencanaan, tahap pengelolaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi Tahap perencanaan pembelajaran pada mata kuliah manajemen program kelas E MPBA UIN Malang, dinyatakan efektif karena tidak memberatkan mahasiswa serta membantu mereka menyelesaikan artikel penelitian dengan lebih cepat. Tahap perencana yang dilakukan dosen pada matakuliah ini telah sesuai dengan unsur-unsur yang ada pada teori perencana pembelajaran. Adapun unsur-unsur tersebut telah termuat pada RPP matakuliah dan pada saat pengarahannya hari pertama, yang terdiri dari tujuan pembelajaran yaitu membuat artikel penelitian, menetapkan metode mengajar yaitu menggunakan teknik konsultasi dengan media Whatsapp Grup dan aplikasi ZOOM, dan menetapkan penilaian dari tugas-tugas yang sudah dikerjakan sampai akhir semester. Inilah perencanaan pembelajaran yang berlandaskan teori sehingga improvisasi dan implementasinya dilapangan bisa berjalan lancar. Pembuatan perencanaan pembelajaran yang berlandaskan teori juga menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan bisa mengakomodir kebutuhan mahasiswa serta mencapai tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang materi yang diajarkan. Oleh karena itu, pembelajaran akan berjalan dengan efisien dan efektif jika melakukan improvisasi didalamnya dan sesuai dengan teori manajemen dalam perencanaannya.

Tahap pengorganisasian atau pengelolaan kelas pada mata kuliah manajemen program kelas E MPBA UIN Malang, dinyatakan efektif karena dapat memelihara kondisi belajar yang optimal secara daring. Dalam hal ini, dosen paruh pertama menyatukan dua dosen dalam satu waktu agar mahasiswa terfasilitasi secara maksimal dalam hal konsultasi pengerjaan artikel mereka. Andaikan tidak adanya penyatuan dosen ini, maka para mahasiswa akan mengantri lebih lama untuk konsultasi dikarenakan semua mahasiswa berkonsultasi pada satu dosen yang sama. Oleh karena itu, diperlukan dosen paruh kedua untuk bergabung lebih awal agar mahasiswa bisa berkonsultasi kepada dua dosen sehingga konsultasi bisa berjalan lebih cepat dan lebih efisien.

Tahap pelaksanaan pada mata kuliah manajemen program kelas E MPBA UIN Malang, dinyatakan kurang efektif karena penggunaan grup *whatsapp* menurunkan semangat mahasiswa dalam mengerjakan artikel. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada matakuliah ini berjalan dengan tiga tahap, yaitu tahap pembukaan, inti, dan penutup. Tahap pembukaan pada matakuliah ini adalah ketika dosen memberikan pengarahannya matakuliah pada saat pertemuan pertama, tahap inti pada matakuliah ini adalah mahasiswa mulai mengerjakan tugas makalah

dan tugas artikel, sedangkan tahap penutup pada matakuliah ini adalah ketika mahasiswa mengumpulkan tugas artikel pada dosen disaat akhir semester. Pendapat peneliti ini juga didukung dengan pendapat Abdul Majid dimana inti pelaksanaan pembelajaran pada matakuliah ini adalah pengerjaan makalah dan artikel mahasiswa. Berdasarkan dari pendapat mahasiswa diatas juga, pelaksanaan pembelajaran pada matakuliah ini berjalan kurang efektif karena penggunaan grup *whatsapp* menurunkan semangat mahasiswa dalam mengerjakan artikel.

Tahap evaluasi pada mata kuliah manajemen program kelas E MPBA UIN Malang, dinyatakan efektif karena memenuhi prinsip-prinsip dalam teori evaluasi hasil belajar yang terdiri dari prinsip keseluruhan, prinsip kesinambungan, dan prinsip objektivitas. Evaluasi matakuliah ini memenuhi prinsip keseluruhan karena penilaiannya diambil dari setiap tugas-tugas yang telah diberikan, yaitu makalah, video presentasi, dan artikel. Evaluasi matakuliah ini memenuhi prinsip kesinambungan karena setiap tugas yang diberikan berkaitan antara satu dengan yang lain. Evaluasi matakuliah ini memenuhi prinsip yang terakhir yaitu prinsip objektivitas karena penilain diambil berdasarkan hasil murni dari tugas yang telah dikerjakan oleh mahasiswa dan bukan dari perspektif pribadi dosen. Oleh karena itu, tahap evaluasi hasil belajar dari matakuliah ini secara keseluruhan dinyatakan efektif.

Daftar Rujukan

- Ambarita, Alben. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Andriyaningsih, Titik. (2017). "Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri Tahun 2015/2016." Tesis, IAIN Surakarta.
- Creswell, John W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Antara Lima Pendekatan*. Translated by Ahmad Lintang Lazuardi. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, Rury Sandra. (2012). "Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Muntilan." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta,
- Hamalik, Oemar. (1995). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Mohammad Soleh. (2014). *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik. (2005). "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan." Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ahmad Faiz Mahbubi Addaraini, Nuril Mufidah

- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mufidah, Nuril. (2021). "RPP Mata Kuliah Manajemen Program MPBA." UIN Malang.
- Mulyasa, Enco. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudirman. (2014). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, Buang. (2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanti, Siti. (2018). "Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Di Madrasah Aliyah (MA) Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung.
- Terry, George R., and Leslie W. Rue. (1991). *Dasar-Dasar Manajemen*. Translated by GA Ticoalu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thoha, M. Chabib. (1996). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahida, Besse. (2017). "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Terhadap Problematika Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab Di IAIN Pontianak)." *Jurnal Al-Astar STAI Mempawah* 7, no. 1.